

Analisis Pengaruh Keamanan *Waiting Room* terhadap Kenyamanan Penumpang di Bandar Udara Internasional Adi Soemarmo Boyolali

Maudina Salsabila Azzahra¹, Raden Fatchul Hilal²

^{1,2}Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan Yogyakarta
maudinas@gmail.com¹, raden.fatchul@sttkd.ac.id²

ABSTRACT

High population mobility affects interest in using air transportation. In this case, not only airlines are assessed, but the existence of the airport also contributes to the views of passengers. In addition to providing facilities, the airport operator must prioritize security also. Guaranteed security can prevent things that are against the law that can reduce passenger's comfortness. The quantitative method is applied in this research. The research data was obtained from the results of distributing questionnaires to 92 respondents who were passengers at Adi Soemarmo Boyolali International Airport. This research uses validity and reliability tests to test the instruments and hypothesis tests that involve normality test, correlation coefficient test, linearity test, and simple linear regression test. Based on the results of the study, it shows that the data is normally distributed because in the normality test the significance value is $(0.20) >$ the significance level (0.05) . The two variables in this study have a strong correlation because the correlation coefficient test has a significance value of $0.00 < 0.05$ and a Pearson Correlation value of 0.743 . In the linearity test, the significance value of Linearity was 0.000 which was less than the significance level (0.05) and the significance value of Deviation from Linearity (0.124) was greater than (0.05) , so that the two variables were declared to have a linear relationship. The simple linear regression test in this study shows that there is an effect of waiting room safety on passenger comfort of 55.2% with a significance value of 0.000 which is smaller than the significance level of 0.05 and the t count $>$ t table. The passenger comfort variable has a value of 5.241 if the waiting room safety variable is eliminated, and the direction of influence in this study is positive.

Keywords : *security, waiting room, and comfortness.*

ABSTRAK

Mobilitas masyarakat yang tinggi mempengaruhi minat penggunaan transportasi udara. Dalam hal tersebut tidak hanya maskapai saja yang dinilai akan tetapi eksistensi bandar udara juga menyumbang pandangan penumpang. Selain menyuguhkan fasilitas, tentunya pihak penyelenggara bandar udara juga harus mengedepankan keamanan. Terjaminnya keamanan dapat mencegah hal-hal yang melawan hukum yang dapat mengurangi kenyamanan penumpang. Pendekatan metode kuantitatif merupakan pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini. Data penelitian ini diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner kepada 92 responden yang merupakan penumpang di Bandar Udara Internasional Adi Soemarmo Boyolali. Penelitian ini menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas untuk menguji instrumennya serta pengujian hipotesis yang meliputi uji normalitas, uji koefisien korelasi, uji linieritas, dan uji regresi linear sederhana. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa data terdistribusi normal karena pada uji normalitas nilai signifikansi $(0,20) >$ taraf signifikansi $(0,05)$. Kedua variabel dalam penelitian ini memiliki korelasi yang kuat karena pada uji koefisien korelasi nilai signifikansi $0,00 < 0,05$ dan nilai Pearson Correlation sebesar $0,743$. Pada uji linieritas diperoleh nilai signifikansi Linearity sebesar $0,000$ yang lebih kecil dari taraf signifikansi $(0,05)$ dan nilai signifikansi dari Deviation from Linearity $(0,124)$ lebih besar dari $(0,05)$,

sehingga kedua variabel dinyatakan memiliki hubungan yang linier. Uji regresi linear sederhana dalam penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh keamanan waiting room terhadap kenyamanan penumpang sebesar 55,2% dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari taraf signifikansi yaitu 0,05 dan nilai t hitung > t tabel. Variabel kenyamanan penumpang memiliki nilai 5,241 apabila variabel keamanan waiting room ditiadakan, serta arah pengaruh dalam penelitian ini bersifat positif.

Kata kunci : keamanan, waiting room, dan kenyamanan.

PENDAHULUAN

Modernisasi menjadikan tingkat mobilitas masyarakat semakin meningkat. Masyarakat modern saat ini tidak hanya menginginkan transportasi yang terjangkau harganya, akan tetapi mereka juga menginginkan transportasi yang aman, nyaman, dan cepat dalam menjangkau jarak. Banyak transportasi yang tersedia saat ini di Indonesia seperti transportasi darat, laut dan udara. Salah satu transportasi yang banyak diminati masyarakat adalah transportasi udara. Pengguna transportasi udara menjadi semakin meningkat. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Tahun 2022, penumpang rute domestik di Indonesia mengalami kenaikan sebanyak 1,53 juta penumpang pada bulan Mei. Sedangkan penumpang rute internasional di Indonesia mengalami kenaikan yang cukup konstan tiap bulannya di tahun 2022. Pada bulan juni 2022 penumpang rute internasional mengalami kenaikan sebesar 23,28% atau sebanyak 0,6 juta penumpang. Pada momen seperti ini, tidak hanya maskapai yang dinilai oleh penumpang. Akan tetapi, eksistensi bandar udara juga dinilai oleh penumpang terkait keamanan dan kenyamanannya ketika penumpang melakukan perjalanan. Terkait keamanannya, pengelola bandar udara mempunyai pembagian daerah kamanan yang telah diatur dalam Peraturan Menteri Nomer PM 127 Tahun 2015 tentang Program Keamanan Penerbangan Nasional. Dalam aturan tersebut daerah kamanan terbagi menjadi 4 daerah yaitu daerah keamanan terbatas, daerah steril, daerah terbatas, dan daerah publik.

Daerah di bandara yang paling menjadi sorotan kebanyakan penumpang ketika melakukan perjalanan adalah waiting room atau ruang tunggu. Waiting room atau ruang tunggu termasuk daerah steril dalam kategori daerah kamanan bandar udara yang tata letaknya ditempatkan setelah pos pemeriksaan keamanan/Security Check Point. Kegiatan penumpang di bandar udara cenderung diidentikkan dengan proses menunggu karena proses pengecekan keamanan penerbangan yang relative lama. Penyelenggara bandar udara mengatasi hal tersebut dengan menunjang kegiatan penumpang agar tidak merasa jenuh atau monoton. Penambahan fasilitas penunjang bagi penumpang di area waiting room atau ruang tunggu dapat menambah kenyamanan bagi penumpang.

Selain penambahan fasilitas untuk memberikan kenyamanan bagi penumpang, penyelenggara bandar udara juga harus memprioritaskan keamanan waiting room. Meninjau kasus penembakan yang baru-baru ini terjadi di bandar udara Canberra, pada hari Minggu tanggal 14 Agustus 2022 di bandar udara Canberra seorang pria melepaskan

tembakan di dalam bandara tepatnya di kursi tunggu area check-in. Kejadian tersebut tidak memakan korban akan tetapi banyak penumpang yang berhamburan dan merasa ketakutan. Selain itu, akibat dari kejadian tersebut bandar udara ibu kota Australia tersebut harus dievakuasi untuk tindakan pencegahan dan berimbas pada beberapa penerbangan yang dibatalkan maupun dijadwalkan ulang (Kompas.com).

Kasus serupa juga pernah terjadi di Amerika Serikat. Pada tanggal 6 Januari 2017 di bandar udara Fort Lauderdale di Florida, Amerika Serikat telah terjadi penembakan oleh pria bensenjata yang merupakan penumpang. Penembakan terjadi di area baggage claim dan penembakan terjadi setelah pelaku mengambil bagasi miliknya. Akibat dari kejadian itu lima orang tewas, delapan orang luka-luka dan kegiatan penerbangan menjadi terganggu (Anchorage Daily News).

Selain itu pada tanggal 2 November 2015, Wakil Ketua Komisi V DPR RI Yudi Widiana Adia menemukan prohibited item di bandar udara Soekarno-Hatta Jakarta. Barang-barang tersebut ditemukan setelah pemeriksaan x-ray. Dengan adanya peristiwa tersebut daerah steril tidak dapat menjamin keamanannya. Jika ada penumpang yang berniat jahat, mereka dapat mengambil barang-barang berbahaya ini saat makan di restoran atau lounge lalu kemudian membawanya ke dalam pesawat karena tidak ada lagi pemeriksaan (Republika.co.id).

Bandar Udara Internasional Adi Soemarmo terletak di Kecamatan Ngempak, Boyolali, Jawa Tengah yang merupakan bandar udara internasional dengan kelas II A. Di Bandar Udara Internasional Adi Soemarmo Boyolali, sebelumnya belum terjadi suatu tindakan yang melawan hukum khususnya di area waiting room. Akan tetapi berdasarkan pengamatan peneliti pre penelitian, terdapat hal yang menarik terkait keamanan waiting room dan kenyamanan penumpang yaitu masih terdapat beberapa barang dilarang (Prohibited Items) di waiting room yang merupakan daerah steril tepatnya di area tenant. Selain itu, alarm peringatan kebakaran beberapa kali berbunyi ketika peneliti melakukan pengamatan pre penelitian. Hal tersebut memang tidak menyebabkan suatu kebakaran yang memerlukan evakuasi akan tetapi penumpang yang tidak tahu kerap mengalami sedikit kepanikan dan memerlukan konfirmasi kejelasan atas berbunyinya alarm tersebut kepada petugas bandara.

Beberapa uraian diatas dapat dijadikan acuan evaluasi terkait keamanan bandar udara terutama waiting room. Dimana apabila gangguan atau ancaman tersebut terjadi, dampak dari kejadian tersebut tentunya dapat mengganggu kenyamanan penumpang seperti traumatik, kecemasan, ketakutan, pengalaman penerbangan yang kurang baik, dan lain-lain. Bitner dalam Hagen (2011) mengemukakan bahwa nilai pengalaman dapat dipengaruhi secara negatif oleh ketidakpuasan (keamanan, keandalan, kecepatan, dan kemudahan) dengan cara yang sama karena dapat dipengaruhi secara positif oleh pemuas (kenyamanan dan pengalaman).

Dari pernyataan tersebut menunjukkan bahwa keamanan sangat berpengaruh terhadap kenyamanan karena kenyamanan dan keselamatan seorang penumpang yaitu

dengan transportasi yang aman, seperti aman dari tindakan kriminal, prosedur yang digunakan selalu aman, dan aman dari kecelakaan.

TINJAUAN LITERATUR

Bandar Udara

Annex 14 dari ICAO (Internasional Civil Aviation Organization) menjelaskan definisi bandar udara yaitu area tertentu didaratan atau perairan (termasuk bangunan, instalasi, dan peralatan) yang diperuntukan baik secara keseluruhan atau sebagian untuk kedatangan, keberangkatan dan pergerakan pesawat. Menurut Peraturan Menteri Nomer 127 Tahun 2015, bandar udara merupakan kawasan di daratan dan/atau perairan dengan batas-batas tertentu yang digunakan sebagai tempat pesawat udara mendarat dan lepas landas, naik turun penumpang, bongkar muat barang, dan tempat perpindahan intra dan antarmoda transportasi, yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan dan Keamanan Penerbangan, serta fasilitas pokok dan fasilitas penunjang lainnya.

Waiting Room

Waiting room atau ruang tunggu menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah ruang tempat menunggu. Menurut Keputusan Menteri Nomer 20 Tahun 2005 tentang pemberlakuan Standar Nasional Indonesia (SNI) 03- 7046-2004 mengenai terminal penumpang Bandar Udara sebagai standar wajib, Ruang tunggu adalah fasilitas yang berfungsi sebagai daerah tunggu penumpang sebelum naik ke pesawat. Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengertian waiting room atau ruang tunggu adalah sebuah ruang atau area yang telah disediakan oleh pengelola bandar udara untuk memfasilitasi para penumpang yang sedang menunggu untuk naik ke pesawat dengan aman.

Pembagian dalam daerah kebandarudaraan, waiting room atau ruang tunggu merupakan daerah kewanibawaan dengan kategori daerah steril. Menurut Peraturan Menteri Nomor 127 Tahun 2015 tentang Program Keamanan Penerbangan Nasional, daerah Steril harus dilindungi, dikendalikan dan diawasi oleh personel keamanan bandar udara. Daerah Steril yang berupa ruangan harus dilindungi dengan pembatas fisik yang nyata untuk mencegah disusupkannya barang dilarang. Untuk masuk ke Daerah Steril, setiap orang harus memiliki izin masuk atau tanda masuk yang sah dan dilakukan Pemeriksaan Keamanan.

Keamanan Penerbangan

Keamanan berasal dari kata pokok yaitu aman. Dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) aman memiliki arti bebas dari bahaya, terlindungi dari bahaya. Sedangkan arti kata keamanan dalam KBBI adalah keadaan aman. Menurut Pasal 1 Ayat 49 Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2009 Tentang Penerbangan, Keamanan Penerbangan adalah

suatu keadaan yang memberikan perlindungan kepada penerbangan dari tindakan melawan hukum melalui keterpaduan pemanfaatan sumber daya manusia, fasilitas dan prosedur. Sedangkan pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2001 pada pasal (1) tentang keamanan dan keselamatan penerbangan, keamanan adalah keadaan yang terwujud dari penyelenggara penerbangan yang bebas dari gangguan dan/atau tindakan yang melawan hukum.

Setiap penyelenggara bandar udara harus memiliki standar prosedur operasional dalam hal keamanan penerbangan, baik di sisi udara maupun di sisi darat. Hal tersebut dilandasi pada Peraturan Menteri 127 tahun 2015 menerangkan Program Keamanan Penerbangan Nasional (PKPN) adalah dokumen tertulis yang memuat peraturan, prosedur dan langkah-langkah pengamanan yang diambil untuk melindungi penerbangan dari tindakan melawan hukum.

Salah satu prosedur yang harus diterapkan oleh penyelenggara bandar udara yaitu prosedur keamanan waiting room atau ruang tunggu. Dalam Peraturan Menteri Nomor 51 tahun 2020 tentang Keamanan Penerbangan Nasional, setiap ruang tunggu yang berada di bandar udara harus memenuhi persyaratan antara lain :

1. Memiliki pembatas fisik dari lantai sampai dengan langit-langit ruangan dan tidak dapat disusupi barang-barang dilarang (Prohibited Items).
2. Setiap pintu (Access) menuju sisi udara dilengkapi dengan kunci.
3. Dilengkapi CCTV yang dapat mengawasi seluruh area ruang tunggu.
4. Lokasi pintu masuk berbeda dengan pintu keluar.

Dari setiap kategori daerah keamanan terdapat personel-personel keamanan bandar udara yang bertugas untuk menjaga keamanan atau yang disebut juga dengan Aviation Security (AVSEC). Personel Keamanan Penerbangan atau Aviation Security (AVSEC) dalam Peraturan Menteri Nomor 127 Tahun 2015 tentang Program Keamanan Penerbangan Nasional adalah personel yang mempunyai lisensi yang diberi tugas dan tanggung jawab di bidang Keamanan Penerbangan.

Personel di bidang keamanan penerbangan Aviation Security (AVSEC) terdiri dari :

1. Personel keamanan penerbangan, yang terbagi menjadi 3 bagian, yaitu Pengamanan Penerbangan (Basic/Guard Aviation Security); Pemeriksa Keamanan Penerbangan (Jurdor/Screening Aviation Security); Pengawas Keamanan Penerbangan (Senior/Supervisor Aviation Security).
2. Personel fasilitas keamanan penerbangan.
3. Inspektur keamanan penerbangan.
4. Manager keamanan penerbangan; dan
5. Instruktur keamanan penerbangan;

Setiap penumpang yang akan memasuki daerah steril harus melalui pemeriksaan keamanan oleh petugas keamanan bandar udara. Dalam Peraturan Menteri Nomor 127 Tahun 2015 tentang Program Keamanan Penerbangan Nasional, Pemeriksaan Keamanan (Security Screening) adalah penerapan suatu teknik atau cara lain untuk mengenali atau

mendeteksi Barang Dilarang (Prohibited Items) yang dapat digunakan untuk melakukan tindakan melawan hukum. Pemeriksaan ini dilakukan di Security Check Point (SCP) yang biasanya dilakukan pengecekan secara berlapis. Petugas akan mengecek penumpang yang akan masuk menggunakan Walk Trough Metal Detector (WTMD) dan juga Hand Held Metal Detector (HHMD). Sedangkan untuk barang bawaan penumpang akan diperiksa melalui mesin x-ray.

Kenyamanan

Kenyamanan berasal dari kata dasar nyaman, kenyamanan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti keadaan nyaman, kesegaran, kesejukan. Menurut Keliat, dkk (2015) Kenyamanan merupakan suatu keadaan seseorang merasa sejahtera atau nyaman baik secara mental, fisik maupun sosial. Selain itu, Kolcaba (2003) berpendapat bahwa kenyamanan sebagai suatu keadaan telah terpenuhinya kebutuhan dasar manusia yang bersifat individual dan holistik. Dengan terpenuhinya kenyamanan dapat menyebabkan perasaan sejahtera pada diri individu tersebut.

Kenyamanan menurut (Keliat, dkk., 2015) dapat dibagi menjadi tiga yaitu:

1. Kenyamanan fisik, merupakan rasa sejahtera atau nyaman secara fisik.
2. Kenyamanan lingkungan, merupakan rasa sejahtera atau rasa nyaman yang dirasakan didalam atau dengan lingkungannya
3. Kenyamanan sosial; merupakan keadaan rasa sejahtera atau rasa nyaman dengan situasi sosialnya.

Kolcaba (2003) menyatakan bahwa aspek kenyamanan terdiri dari:

1. Kenyamanan fisik berkenaan dengan sensasi tubuh yang dirasakan oleh individu itu sendiri.
2. Kenyamanan psikospiritual berkenaan dengan kesadaran internal diri, yang meliputi konsep diri, harga diri, makna kehidupan, seksualitas hingga hubungan yang sangat dekat dan lebih tinggi.
3. Kenyamanan lingkungan berkenaan dengan lingkungan, kondisi dan pengaruh dari luar kepada manusia seperti temperatur, warna, suhu, pencahayaan, suara, dll.

Dari beberapa pernyataan diatas kenyamanan merupakan pendapat perasaan seseorang secara luas (komprehensif) terhadap lingkungan maupun obyek-obyek tertentu. Manusia menilai kenyamanan berdasarkan rangsangan yang diterima ke dalam dirinya.

Penumpang

Singgih (2014) mengungkapkan bahwa penumpang adalah setiap orang, kecuali awak pesawat atau awak pesawat cadangan, yang berada didalam pesawat yang dilengkapi dokumen penumpang, yaitu tiket pesawat atau sejenisnya. Selain itu, Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor 185 Tahun 2015

menjelaskan bahwa penumpang adalah orang yang namanya tercantum dalam tiket yang dibuktikan dengan dokumen identitas diri yang sah dan memiliki pas masuk pesawat (Boarding Pass).

Penumpang pesawat udara berdasarkan umur penumpang terbagi menjadi 3 kategori yaitu dewasa/Adult (usia penumpang 12 tahun keatas), anak-anak/Child (usia penumpang diatas 2 tahun dan dibawah 12 tahun), dan bayi/Infant (usia penumpang dibawah 2 tahun). Berdasarkan tujuan atau destinasinya secara umum penumpang pesawat udara terbagi menjadi 2 yaitu :

1. Penumpang domestik adalah penumpang yang melakukan penerbangan/perjalanan dari suatu kota ke kota yang lain dalam satu wilayah/negara tertentu.
2. Penumpang internasional adalah penumpang yang melakukan penerbangan/perjalanan dari satu negara ke negara lainnya

Sedangkan jenis-jenis penumpang berdasarkan perawatannya ketika melakukan perjalanan terbagi menjadi 2, antara lain :

1. Penumpang biasa yaitu penumpang yang dapat melakukan perjalanan dan melakukan proses keberangkatan sendiri tanpa membutuhkan bantuan siapapun.
2. Penumpang khusus (Special Passenger) yaitu penumpang yang memiliki kondisi fisik dan mental, status sosial ekonomi, kedudukan, jabatan, pengaruhnya dikenakan latar belakang penumpang yang bersangkutan tersebut atau karena perusahaan penerbangan menganggap penumpang tersebut perlu mendapatkan pelayanan khusus.

METODE PENELITIAN

Metode kuantitatif merupakan metode yang digunakan dalam penelitian ini. Data penelitian yang disajikan dengan metode kuantitatif berupa angka-angka (statistik). Penelitian ini dengan metode kuantitatif bertujuan untuk mengetahui besaran pengaruh keamanan waiting room terhadap kenyamanan penumpang di Bandar Udara Internasional Adi Soemarmo Boyolali.

Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. (Siyoto & Sodik, 2015).

Waktu dan Tempat Penelitian

Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan di Bandar Udara Internasional Adi Soemarmo Boyolali, tepatnya di ruang tunggu (waiting room) keberangkatan. Penelitian ini dilakukan dari bulan Juni 2022 sampai dengan Desember 2022.

Populasi Dan Sampel

Populasi

Populasi adalah merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Siyoto & Sodik, 2015). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh penumpang yang berada di ruang tunggu terminal keberangkatan domestik Bandar Udara Internasional Adi Soemarmo Boyolali. Berdasarkan data Aviation Security (AVSEC) Bandar Udara Internasional Adi Soemarmo Boyolali, pada bulan September 2022 jumlah rata-rata penumpang perharinya mencapai 1186 penumpang.

Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. (Siyoto & Sodik, 2015) Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik probability sampling. Probability Sampling menurut Siyoto & Sodik (2015) adalah adalah suatu teknik sampling yang memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.

Random sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Menurut Hardani, dkk (2020) Random sampling adalah Sampling menggunakan proses seleksi acak (random sampling/ probability) dan memberikan setiap anggota populasi kesempatan yang sama untuk diambil sebagai sampel. Ciri utama teknik ini adalah setiap unsur dari keseluruhan populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih.

Penentuan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah berdasarkan metode Slovin sebagai alat ukur perhitungan jumlah sampel. Metode slovin diterapkan dalam penelitian ini dikarenakan penelitian ini memiliki populasi yang besar sehingga peneliti membutuhkan jumlah sampel yang representative. Dengan hasil perhitungan didapatkan jumlah sampel yang representative dalam penelitian ini berjumlah 92 responden dari populasi.

Jenis Data

Data Primer

Pengertian data primer menurut Sugiyono (2017) adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dari para penumpang Bandar Udara Internasional Adi Soemarmo yang berada di area ruang tunggu. Data primer dalam penelitian ini akan diperoleh melalui pengisian kuesioner yang nantinya hasilnya akan diolah menjadi data-data angka atau statistic.

Data Sekunder

Sugiyono (2017) mengungkapkan bahwa data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Menggunakan data sekunder apabila penulis mengumpulkan informasi dari data yang telah diolah oleh pihak lain. Data sekunder data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua). Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari observasi, internet, website resmi, jurnal, skripsi, berita, laporan petugas Aviation Security (AVSEC), pengambilan gambar secara langsung dan lain-lain.

Teknik Pengumpulan Data

Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2017). Definisi operasional variabel penelitian menurut Sugiyono (2015) adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Definisi variabel-variabel penelitian harus dirumuskan untuk menghindari kesesatan dalam mengumpulkan data. Dimana variable pada penelitian ini ialah Keamanan Waiting Room (X) dan Kenyamanan Penumpang (Y).

Skala Pengukuran

Skala likert berisi pernyataan yang sistematis untuk menunjukkan sikap seorang responden terhadap pernyataan itu. Indeks ini mengasumsikan bahwa masing-masing kategori jawaban ini memiliki intensitas yang sama (Priyono, 2008).

Uji Instrumen

Uji Validitas

Pengujian validitas diperlukan untuk mengetahui kevalidan instrument yang digunakan dalam penelitian. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2017). Instrument penelitian dapat digunakan dalam penelitian apabila dinyatakan valid. Pengujian validitas dalam penelitian ini dihitung melalui SPSS (Statistical Product and Service Solution) versi 22.0.

Dalam pengujian validitas ini, setiap butir pertanyaan akan diuji validitasnya. Uji coba validitas instrument ini akan diberikan kepada 30 orang responden yang kemudian hasil r hitung dari olah data tersebut dibandingkan dengan r tabel. Sugiyono (2015) menyatakan, jika $N = 30$ (N : besarnya sampel) dengan degree of freedom / $df = 28$, dan nilai signifikansi sebesar 5% maka nilai r tabel yang diperoleh sebesar 0,374. Dengan nilai signifikansi sebesar 5%, validitas instrument dinyatakan valid apabila r hitung lebih dari atau sama dengan r tabel dan validitas dinyatakan tidak valid apabila r hitung kurang dari r table.

Uji Reliabilitas

Reliabilitas berhubungan dengan akurasi instrumen dalam mengukur apa yang diukur, kecermatan hasil ukur dan seberapa akurat seandainya dilakukan pengukuran ulang (Azwar dalam Siyoto & Sodik, 2015). Pengujian reliabilitas dilakukan dengan alat bantu SPSS (Statistical Product and Service Solution)). Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan metode uji statistik Cronbach Alpha (α). Menurut Siregar (2014), Metode Alpha Cronbach digunakan untuk menghitung reliabilitas suatu tes yang tidak mempunyai pilihan 'benar' atau 'salah' maupun 'ya' atau 'tidak' melainkan digunakan untuk menghitung reliabilitas suatu tes yang mengukur sikap atau perilaku. Kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel dengan menggunakan teknik ini apabila koefisien reliabilitas lebih dari 0,6 (koefisien reliabilitas $> 0,6$).

Dokumentasi

Siyoto dan Sodik (2015) menjelaskan bahwa metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Teknik dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu meliputi data responden dokumentasi penyebaran kuesioner dan data dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian ini berupa foto.

Observasi

Sugiyono (2017) berpendapat bahwa observasi merupakan kegiatan pemuatan penelitian terhadap suatu objek. Berdasarkan pendapat diatas, melalui observasi penulis dapat memperoleh data yang lebih akurat atau jelas tentang masalah yang sedang diteliti dan dapat memberikan deskripsi mengenai gambaran umum objek yang akan diteliti. Penelitian ini menggunakan teknik observasi dengan tujuan untuk memperkuat data penelitian yang dikumpulkan. Observasi dalam penelitian ini terfokus pada kesesuaian keamanan waiting room.

Studi Pustaka

Sugiyono (2017) menerangkan bahwa studi pustaka berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil referensi dari beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Selain itu, peneliti juga mengambil beberapa referensi dari artikel, berita, dan beberapa sumber yang relevan dengan topik penelitian ini. Tujuan teknik studi pustaka dalam penelitian ini digunakan untuk data penguat mengenai kajian teori yang berhubungan dengan penelitian ini, sehingga dapat mendukung penelitian ini.

Teknik Analisis Data

Uji Hipotesis

Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk mengkaji kenormalan variabel yang diteliti apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak (Sugiyono 2015). Adapun metode statistik untuk menguji normalitas dalam penelitian ini adalah uji Kolmogorov Smirnov. Uji Kolmogorov-Smirnov adalah dengan membandingkan distribusi data (yang akan diuji normalitasnya) dengan distribusi normal baku. Uji normalitas untuk analisis data pada penelitian ini menggunakan SPSS versi 22.0. untuk mengetahui data penelitian terdistribusi secara normal dapat diketahui melalui grafik histogram yang membentuk kurva U terbalik.

Uji Koefisien Korelasi

Uji koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui arah dan kuatnya hubungan antar dua variabel atau lebih. Arah dinyatakan dalam bentuk hubungan positif atau negatif, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi. (Sugiyono, 2017). Pengujian ini menggunakan metode Pearson Correlation pada SPSS dengan kriteria apabila nilai signifikansi pada uji menggunakan Pearson Correlation bernilai kurang dari taraf signifikansi penelitian (0,05), maka terdapat hubungan diantara kedua variabel, dan apabila nilai signifikansi lebih dari taraf signifikansi penelitian (0,05), maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Selain dapat mengetahui adanya korelasi atau tidak dapat diketahui pula kekuatan hubungan antar variabel dalam penelitian ini.

Uji Linearitas

Sugiyono (2017) menjelaskan bahwa uji linearitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Untuk melakukan uji linearitas, dapat menggunakan test of linearity. Kriteria yang berlaku, jika nilai sig, pada linearity $\leq 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel bebas dan variabel terikat terdapat hubungan yang linear. Selain itu, linier tidaknya suatu hubungan dapat dilihat juga pada nilai Deviation from Linearity. Apabila nilai Deviation from Linearity lebih dari taraf signifikansi (0,05) maka hubungan kedua variabel dinyatakan linier dan apabila nilai Deviation from Linearity kurang dari taraf signifikansi (0,05) maka hubungan kedua variabel tidak linier.

Uji Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linier digunakan untuk melakukan prediksi bagaimana perubahan nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dinaikan/diturunkan. Menurut Sugiyono (2015) dalam penelitian ini, uji regresi linear sederhana digunakan

untuk mengukur pengaruh keamanan waiting room terhadap kenyamanan penumpang di bandar udara internasional Adi Soemarmo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini diharapkan bertujuan untuk mengetahui pengaruh keamanan waiting room terhadap kenyamanan penumpang di Bandar Udara Internasional Adi Soemarmo Boyolali. Penyebaran kuesioner pada penelitian ini ditujukan untuk mendapatkan data primer yang terkait kemudian diolah dan dianalisis sehingga dapat disajikan sebuah informasi yang berguna dalam bab ini. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah penumpang di waiting room keberangkatan rute domestik Bandar Udara Internasional Adi Soemarmo Boyolali sebanyak 92 penumpang yang didapat melalui perhitungan metode Slovin. Deskripsi data pada penelitian ini menjelaskan tentang penguraian data yang telah didapatkan yang kemudian dianalisis sesuai dengan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

Karakteristik Responden

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Sumber : Data primer yang diolah (2023)

JENIS KELAMIN	JUMLAH	PERSENTASE
LAKI-LAKI	40	43,5 %
PEREMPUAN	52	56,5 %
TOTAL	92	100%

Pada tabel 1 yang tersajikan diatas, banyaknya responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 40 responden (43,5%). Responden berjenis kelamin perempuan berdasarkan tabel berjumlah 52 responden dengan nilai persentase sebesar 56,5%. Dari hasil analisis tabel 4.1 dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini responden berjenis kelamin perempuan lebih mendominasi dibandingkan dengan responden berjenis kelamin laki-laki.

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Sumber : Data primer yang diolah (2023)

USIA	JUMLAH	PERSENTASE
< 20 tahun	20	22%
21-35 tahun	55	60%
> 35 tahun	17	18%

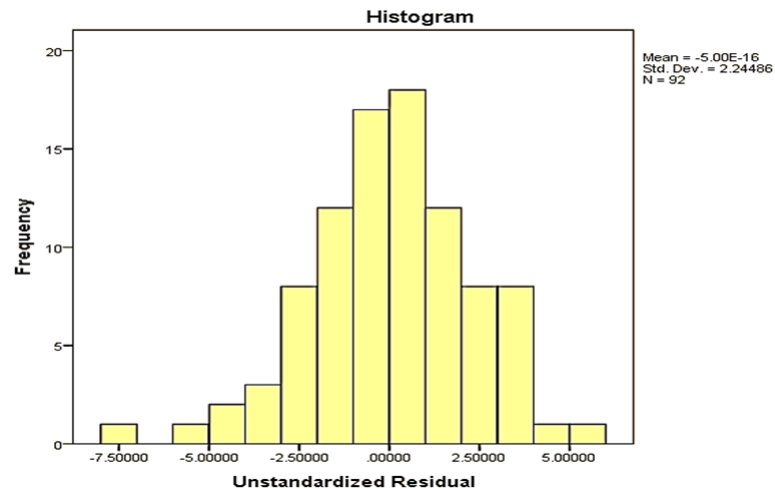
TOTAL	92	100%
-------	----	------

Berdasarkan tabel 2 usia yang mendominasi berada di rentang 21-35 tahun yaitu sebanyak 55 responden atau sebesar 60%. Dalam penelitian ini responden dengan usia <20 tahun sebanyak 20 responden dengan nilai persentase sebesar 22%. Nilai persentase paling kecil dalam penelitian ini yakni sebesar 18% untuk usia lebih dari 35 tahun sebanyak 17 responden.

Pengujian Hipotesis

Uji Normalitas

Uji normalitas berfungsi untuk menunjukkan kenormalan variabel dalam penelitian yang apakah data yang digunakan terdistribusi dengan normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov.



Gambar 1 Gistogram Output Uji Normalitas

Sumber : Data primer yang diolah (2023)

Gambar diatas menunjukkan bahwa data yang diujikan dalam penelitian ini terdistribusi secara normal ditandai dengan grafik yang rendah lebih tinggi dan turun kembali (berbentuk kurva U terbalik). Akan tetapi dalam gambar tersebut tidak dapat diketahui nilai normalitas secara rinci, untuk mengetahui nilainya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas

Sumber : Data primer yang diolah (2023)

Nilai <i>asym.sig</i> / Nilai Signifikan	< / >	Taraf Signifikansi (5%)	Keterangan
0,20	>	0,05	Terdistribusi Normal

Berdasarkan tabel 3 hasil uji normalitas menggunakan spss, menunjukkan bahwa nilai hasil pada nilai asymp.sig atau taraf signifikansi sebesar 0,20. Data dinyatakan terdistribusi secara normal dikarenakan nilai asymp.sig atau taraf signifikansi (0,20) lebih besar dari nilai kriteria (0,05).

Uji Koefisien Korelasi

Uji koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antar variabel dan juga untuk mengetahui kekuatan hubungan antara variabel independen yaitu keamanan waiting room terhadap variabel dependen yaitu kenyamanan penumpang di Bandar Udara Internasional Adi Soemarmo Boyolali. Dalam penelitian ini uji koefisien korelasi menggunakan metode analisis Pearson Product Moment (Pearson Moment Correlation Analysis) pada SPSS. Hasil uji koefisien korelasi pada penelitian ini disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4 Hasil Signifikansi Uji Koefisien Korelasi

Sumber : Data primer yang diolah (2023)

Variabel	Nilai Signifikansi	>/<	Taraf Signifikansi (5%)	Keterangan
Keamanan Waiting Room	0,000	<	0,05	Berkorelasi
Kenyamanan Penumpang	0,000	<	0,05	Berkorelasi

Tabel 5 Hasil Nilai Pearson Correlation Uji Koefisien Korelasi

Sumber : Data primer yang diolah (2023)

Variabel	Pearson Correlation	Keterangan
Keamanan Waiting Room	0,743	Korelasi Kuat
Kenyamanan Penumpang	0,743	Korelasi Kuat

Pada tabel 4 hasil nilai signifikansi pada variabel independen sebesar 0,000 yang nilainya kurang dari taraf signifikansi (0,05). Hasil nilai signifikansi pada variabel dependen diperoleh nilai sebesar 0,000 yang nilainya lebih kecil dari nilai taraf signifikansi (0,05). Penjabaran tersebut dapat menarik sebuah kesimpulan bahwa kedua variabel memiliki suatu hubungan karena nilai signifikansi setiap variabel kurang dari taraf signifikansi.

Setelah mengetahui adanya hubungan diantara kedua variabel, dapat juga diketahui tingkat kekuatan hubungan dari kedua variabel tersebut. Pada tabel 5 nilai Pearson Correlation untuk variabel independen sebesar 0,743 dan pada variabel dependen diperoleh hasil nilai Pearson Correlation sebesar 0,743. Berdasarkan nilai

interpretasi koefisien korelasi dapat disimpulkan bahwa kedua variabel memiliki hubungan yang kuat dengan nilai 0,743 yang masuk dalam kategori nilai interval kuat yakni 0,60 – 0,799.

Uji Linearitas

Uji linieritas diperlukan untuk mengetahui apakah dari kedua variabel memiliki hubungan yang linier atau tidak. Pengujian linieritas penelitian ini menggunakan Test of Linearity dalam program SPSS dengan taraf signifikansi sebesar 0,05 (5%). Hasil dari pengujian linieritas penelitian ini disajikan pada tabel berikut.

Tabel 6 Hasil Uji Linieritas

Sumber : Data primer yang diolah (2023)

Hasil Acuan	Nilai Signifikansi	>/<	Taraf Signifikansi (5%)	Keterangan
<i>Linearity</i>	0,000	<	0,05	Linier
<i>Deviation From Linearity</i>	0,124	>	0,05	Linier

Berdasarkan tabel 6 hasil pengujian Linieritas, diperoleh nilai signifikansi pada Linearity sebesar 0,000 yang nilainya lebih kecil dari 0,05 dan diperoleh nilai signifikansi pada Deviation From Linearity sebesar 0,124 yang nilainya lebih besar dari 0,05. Kesimpulan pengujian linieritas pada penelitian ini yaitu antara kedua variabel memiliki hubungan yang linier karena nilai signifikansi pada Linearity lebih kecil dari taraf signifikansi dan nilai signifikansi pada Deviation From Linearity lebih besar daripada taraf signifikansi.

Uji Regresi Linear Sederhana

Uji regresi linear sederhana merupakan uji yang digunakan dalam penelitian ini guna menunjukkan hubungan pengaruh antara variabel bebas yaitu keamanan waiting room terhadap variabel terikat yaitu kenyamanan penumpang. Hasil pengujian regresi linear sederhana penelitian ini disajikan pada tabel berikut.

Tabel 7 Hasil Signifikansi Uji Regresi Linear Sederhana

Sumber : Data primer yang diolah (2023)

Nilai Signifikansi	</>	Taraf Signifikansi (5%)	Keterangan
0,000	<	0,05	Berpengaruh secara signifikan, H_a diterima dan H_0 di tolak

Tabel 8 Hasil Nilai T Uji Regresi Linear Sederhana

Sumber : Data primer yang diolah (2023)

Nilai T Hitung	< / >	Nilai T Tabel	Keterangan
10,524	>	1,987	Berpengaruh secara signifikan, Ha diterima dan Ho di tolak

Pada tabel 7 diperoleh nilai signifikansi dari uji regresi linear sederhana yakni sebesar 0,000 yang nilainya lebih kecil daripada taraf signifikansi yaitu 0,05. Tabel 8 menyajikan nilai t hitung dalam uji regresi linear sederhana penelitian ini diperoleh hasil sebesar 10,524 yang lebih besar daripada 1,987 yang merupakan nilai t tabel untuk sampel sebanyak 92 responden. Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel independen (Keamanan Waiting Room) dalam penelitian mempengaruhi secara signifikan terhadap variabel dependen (Kenyamanan Penumpang). Akan tetapi, dari uraian diatas belum diketahui besaran pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) dalam penelitian ini. Hasil uji regresi linear sederhana yang menunjukkan besaran pengaruh tersaji dalam tabel berikut.

Tabel 9 Hasil Nilai Acuan Besaran Pengaruh

Sumber : Data primer yang diolah (2023)

Acuan	Nilai Hasil	Keterangan
R Square	0,552	Variabel X mempengaruhi Variabel Y sebesar 55,2%
Constant Unstandardized Coefficients	5,241	Nilai variabel Y (Kenyamanan Penumpang) sebesar 5,241 apabila variabel X (Keamanan Waiting Room) tidak ada
Koefisien Regresi	0,602	Variabel X mempengaruhi variabel Y secara positif

Berdasarkan tabel 9 Dapat diketahui bahwa keamanan waiting room yang merupakan variabel independen mempengaruhi kenyamanan penumpang di Bandar Udara Internasional Adi Soemarmo Boyolali sebesar 55,2%. Dalam penelitian ini variabel kenyamanan penumpang memiliki nilai 5,241 apabila variabel keamanan waiting room ditiadakan. Nilai koefisien regresi dalam penelitian ini bernilai 0,602 yang merupakan angka positif, hal tersebut menandakan bahwa variabel independen (Keamanan waiting room) berpengaruh secara positif terhadap variabel dependen (Kenyamanan penumpang).

Apakah keamanan waiting room dapat mempengaruhi kenyamanan penumpang di Bandar Udara Internasional Adi Soemarmo Boyolali ?

Bersumber pada hasil analisis pengujian data yang dilakukan kepada 92 responden terkait pengaruh keamanan waiting room terhadap kenyamanan penumpang di Bandar Udara Internasional Adi Soemarmo Boyolali, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari uji regresi linear sederhana sebesar 0,000. Dengan nilai signifikansi dibawah nilai taraf signifikansi yaitu sebesar 0,05 dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam penelitian pengaruh keamanan witing room terhadap kenyamanan penumpang di Bandar Udara Internasional Adi Soemarmo Boyolali.

Selain itu, pada uji regresi linear sederhana dihasilkan nilai output dari T hitung sebesar 10,524. Diketahui bahwa nilai T tabel dalam penelitian ini adalah 1,987 dengan taraf signifikansi sebesar 5% (0,05). Hal tersebut menyatakan bahwa nilai T hitung penelitian lebih besar daripada T tabel, sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan oleh variabel independen penelitian (Keamanan waiting room) terhadap variabel dependen penelitian (Kenyamanan Penumpang).

Berapa besar nilai yang mempengaruhi keamanan waiting room terhadap kenyamanan penumpang di Bandar Udara Internasional Adi Soemarmo Boyolali?

Keamanan waiting room diketahui memiliki hubungan pengaruh terhadap kenyamanan penumpang di Bandar Udara Internasional Adi Soemarmo Boyolali. Variabel keamanan waiting room memberikan kontribusi nilai pengaruh yang cukup besar terhadap kenyamanan penumpang di Bandar Udara Internasional Adi Soemarmo Boyolali. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil dari pengujian hipotesis, dapat dilihat dari nilai R Square pada output uji regresi linear sederhana yaitu sebesar 0,552 yang menunjukkan bahwa keamanan waiting room mempengaruhi kenyamanan penumpang di Bandar Udara Internasional Adi Soemarmo Boyolali sebesar 55,2% dan sisanya yaitu sebesar 44,8% dipengaruhi oleh variabel lain diluar dari variabel penelitian ini. Keamanan waiting room mempengaruhi kenyamanan penumpang di Bandar Udara Internasional Adi Soemarmo Boyolali secara positif. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai koefisien regresi yang bernilai positif yaitu sebesar 0,602.

Keamanan waiting room dinyatakan berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap kenyamanan penumpang di Bandar Udara Internasional Adi Soemarmo Boyolali. Sudah seharusnya keamanan menjadi suatu prioritas utama yang harus diperhatikan dan dievaluasi secara kontinyu karena apabila selalu mengevaluasi keamanan segala tindakan yang melanggar hukum yang selalu berkembang mengikuti zaman dapat dicegah sehingga dapat tercipta keadaan yang nyaman. Selain tindakan melawan hukum keamanan juga dapat dinilai dari tata letak suatu tempat maupun petunjuk, dengan tata letak dan petunjuk yang sesuai dapat juga mencegah hal-hal yang tidak diinginkan dan tentunya dapat mempermudah seseorang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian kuantitatif dengan penyebaran kuesioner yang berisi pernyataan terkait pengaruh keamanan waiting room terhadap kenyamanan penumpang kepada 92 responden yang merupakan penumpang di Bandar Udara Internasional Adi Soemarmo Boyolali dapat ditarik kesimpulan antara lain : Keamanan waiting room berpengaruh secara signifikan terhadap kenyamanan penumpang di Bandar Udara Internasional Adi Soemarmo Boyolali yang dibuktikan dengan hasil nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari taraf signifikansi yaitu 0,05 dan juga dibuktikan dengan nilai T hitung sebesar 10,524 yang lebih besar dari nilai T tabel yaitu 1,987 yang berarti bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak.

Kemampuan waiting room mempengaruhi kenyamanan penumpang di Bandar Udara Internasional Adi Soemarmo Boyolali secara positif dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,602, kemampuan waiting room memiliki nilai pengaruh sebesar 55,2% terhadap kenyamanan penumpang sedangkan 44,8% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Berdasarkan kesimpulan diatas maka terdapat beberapa saran yang penulis harapkan dapat membangun efek positif dan diharapkan dapat membawa perubahan yang baik kedepannya antara lain:

Bagi Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian bahwasannya keamanan waiting room berpengaruh cukup besar terhadap kenyamanan penumpang di Bandar Udara Internasional Adi Soemarmo Boyolali, pihak penyelenggara bandar udara disarankan untuk selalu melakukan evaluasi secara kontinyu dan lebih memperhatikan hal-hal terkait keamanan waiting room seperti lebih memperhatikan lagi terkait petunjuk evakuasi yang masih terlalu sulit untuk diketahui oleh penumpang, serta perlunya meningkatkan kualitas terkait pelayanan keamanan di waiting room karena di pos keamanan area waiting room masih relative tidak ada petugas yang stand by sehingga penumpang yang ingin memerlukan bantuan mengalami kesulitan, di sarankan juga menambah jadwal terkait daily check prohibited item yang digunakan di area steril untuk keperluan dapur (tenant-tenant) agar keamanan prohibited item lebih terjamin.

Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, penulis sadar bahwa masih terdapat kekurangan dalam penelitian ini sehingga diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian yang terkait topik ini dari segi variabel yang lebih variatif dan terkini, metode, memperkecil taraf signifikansi, maupun menggali lebih dalam terkait informasi topik dalam penelitian ini baik secara kelengkapan teori dan penerapan ilmu yang terkait sehingga penelitian terkait topik ini dapat selalu diperbarui dan disempurnakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik (BPS). 2022. Perkembangan Transportasi Nasional. Juni 2022. Badan Pusat Statistik. Jakarta.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. Kamus Besar Bahasa Indonesia. (Online). <https://kbbi.web.id/>. 21 September 2022.
- Budiyanto. 2020. Materi Pelengkap Modul Statistik Deskriptif – SPSS. Diklat Funfisional Statistik Tingkat Ahli Angkatan 21. Pusat Diklat Badan Pusat Statistik. Jakarta.
- Firmansyah, Teguh. 2015. Barang Berbahaya Ditemukan di Bandara Soekarno-Hatta. <https://republika.co.id/berita/nx7ut0377/network>. 22 september 2022.
- Hagen, Mark Van. 2011. Waiting Experience at Train Stations. Delft. Eburon Academic Publishers.
- Hardani, dkk. 2020. Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Grup.
- Hubud.dephub.go.id. 2014. Pengertian, Peran Dan Fungsi Bandar Udara. <https://hubud.dephub.go.id/hubud/website/Bandara.php>. 20 September 2022.
- ICAO, 2004. Aerodromes Annex 11 and 14. International Civil Aviation Organization (ICAO).
- Keliat, B A. et all. 2014. Keperawatan Kesehatan Jiwa Komunitas : CMHN (Basic Course). Buku Kedokteran EGC. Jakarta.
- Kolcaba, K. (2003). Comfort Theory and Practice: A Vision For Holistic Health Care and Research. Spinger Publishing Company. Jakarta.
- Priyono. (2008). Metode Penelitian Kuantitatif. Zifatama Publishing. Sidoarjo.
- Puspaningrum, Bernadette Aderi. 2022. Penembakan di Bandara Canberra: Pelaku Menembak Kaca hingga Buat Penumpang Berlarian. <https://www.kompas.com/global/read/2022/08/15/140200270/penembakan-di-bandara-canberra--pelaku-menembak-kaca-hingga-buat?page=all>. 30 Sepetember 2022.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2001 Keamanan dan Keselamatan Penerbangan. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4075. Jakarta.

- Republik Indonesia. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 70 Tahun 2001 Kebandarudaraan. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4146. Jakarta.
- Republik Indonesia. Keputusan Menteri Nomer 20 Tahun 2005 Pemberlakuan Standar Nasional Indonesia (SNI) 03- 7046-2004 mengenai Terminal Penumpang Bandar Udara Sebagai Standar Wajib. Jakarta.
- Republik Indonesia. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2009 Penerbangan. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4956. Jakarta.
- Republik Indonesia. Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor PM 36 tahun 2014 Tata Cara Dan Prosedur Pengenaan Tarif Jasa Kebandarudaraan. Jakarta.
- Republik Indonesia. Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor PM 127 Tahun 2015 Program Keamanan Penerbangan Nasional. Jakarta.
- Republik Indonesia. Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor PM 178 Tahun 2015 Standar Pelayanan Pengguna Jasa Bandar Udara. Jakarta.
- Republik Indonesia. Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor 185 Tahun 2015 Standar Pelayanan Penumpang Kelas Ekonomi Angkutan Udara Niaga Berjadwal Dalam Negeri. Jakarta.
- Republik Indonesia, Peraturan Direktur Jenderal Perhubungan Udara Nomor KP 506 Tahun 2015 Petunjuk Teknis Pengawasan Keamanan Penerbangan. Jakarta.
- Republik Indonesia. Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor 80 Tahun 2017 Program Keamanan Penerbangan Nasional. Jakarta.
- Republik Indonesia. Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 51 Tahun 2020 Keamanan Penerbangan Nasional. Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 816. Jakarta.
- Siregar, Syofian. 2014. Metode penelitian kuantitatif dilengkapi dengan perbandingan perhitungan manual dan SPSS. Kencana. Jakarta.
- Siyoto, Sandu dan Ali Sodik. 2015. Dasar Metodologi Penelitian. Literasi Media Publishing. Yogyakarta.

Sugiyono, 2017. Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
Bandung.